

**STUDI DESKRIPTIF MENGENAI *LEARNING APPROACH* PADA MAHASISWA
YANG SEDANG MENGAMBIL MATA KULIAH PPLK DI UNIVERSITAS
KRISTEN MARANATHA BANDUNG**

Disusun oleh :

**Nama : Ira Adelina
NIK : 310405**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG
2009**

JUDUL : STUDI DESKRIPTIF MENGENAI *LEARNING APPROACH* PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGAMBIL MATA KULIAH PPLK DI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA BANDUNG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Drs. R. Sanusi Soesanto, M. Psi., Psik

Peneliti,

Ira Adelina, M.Psi, Psik



Kepala Perpustakaan

Neilani Edwina, M. Si.

Mengetahui,



Ketua LPPM

Ir. Yusak Gunadi Santoso, M. M.

ABSTRAK

Mata kuliah PPLK merupakan mata kuliah integrasi dari materi-materi mengenai alat ukur psikologi yang dipelajari seperti alat tes kecerdasan, inventori, dan kepribadian. Mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah PPLK tidak hanya menggunakan satu pendekatan saja, namun menggunakan pendekatan belajar yang berbeda-beda yaitu *deep approach* dan *surface approach*.

Penelitian ini menggunakan teori dari Jhon Biggs, 1993 mengenai *learning approach*, adapun sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas "X" Bandung yang berjumlah 49 orang. Sesuai dengan maksud dan tujuan maka rancangan penelitian yang diajukan adalah metode deskriptif dengan teknik survei.

Alat ukur yang digunakan diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari alat ukur yang dikembangkan oleh Jhon Biggs (2001) yaitu *The Revised Two-factor Study Process Questionnaire (R-SPQ-2F)* yang terdiri dari 29 item. Dengan menggunakan *Spearman rho (rs)* diperoleh 29 item yang valid, dengan reliabilitas 0,7327.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa *learning approach* yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas "X" Bandung adalah *Deep Approach*, dengan persentase 81,63% sedangkan yang menggunakan *Surface Approach* sebanyak 18,37%.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas "X" Bandung menggunakan pendekatan *deep approach* dalam belajarnya. Saran yang diberikan peneliti adalah melakukan penelitian korelasi yang menghubungkan antara *learning approach* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi khususnya *conception of learning*.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Bagan.....	x
Daftar Lampiran.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan.....	6
1.3.1 Maksud penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Kerangka Pikir	7
1.6 Asumsi	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 <i>Learning Approach</i>	15
2.1.1 Pendahuluan.....	15
2.1.2 Makna <i>Learning Approach</i> yang berbeda.....	16
2.1.3 <i>Learning Approach</i>	18
2.1.4 <i>Surface Approach</i>	19
2.1.5 <i>Deep Approach</i>	21
2.1.6 <i>Personal and Background Factors</i>	22
2.1.6.1 <i>Personal Factors</i>	23
2.1.5.2 <i>Experimental Background Factors</i>	25
2.2 Belajar	27
2.2.1 Ciri-Ciri Belajar.....	27
2.3 Bloom's Taxonomy	28
2.4 Perkembangan Kognitif (<i>Piaget's Theory</i>).....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Variable Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.2.1 Variable Penelitian	36
3.2.2 Definisi Operasional.....	36
3.3 Alat Ukur.....	37
3.3.1 Kuesioner.....	37
3.3.2 Data Pribadi dan Data Penunjang.....	39
3.4 Validitas dan Reliabilitas.....	39
3.4.1 Validitas	39
3.4.2 Reliabilitas Alat Ukur.....	39

3.5 Populasi Sasaran	41
3.6 Teknik Analisis	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Gambaran Responden.....	43
4.1.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.1.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia.....	43
4.1.2 Hasil Pengolahan Data.....	44
4.1.2.1 Data Mengenai <i>Learning Approach</i>	44
4.1.2.2 Data Mengenai <i>Motif</i> pada <i>Learning Approach</i>	44
4.1.2.3 Data Mengenai <i>Strategy</i> pada <i>Learning Approach</i>	45
4.1.2.4 Data Mengenai <i>Motif</i> dan <i>strategy</i> pada <i>Surface Approach</i>	46
4.1.2.5 Data Mengenai <i>Motif</i> dan <i>strategy</i> pada <i>Deep Approach</i>	46
4.2 Pembahasan.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
Daftar Pustaka.....	54
Daftar Rujukan.....	55

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan primer. Setiap orang yang ingin diakui dimasyarakat, bahkan untuk mempunyai kehidupan yang lebih layak ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Era globalisasi, perdagangan bebas, dan otonomi daerah telah mendesak dunia pendidikan terutama perguruan tinggi untuk mulai sungguh-sungguh dan berkelanjutan mengadakan perubahan demi perbaikan mutu, sehingga lulusan yang dihasilkan unggul dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan meningkat, (www.depdiknas.go.id). Oleh karena itu, seseorang diharapkan dapat melengkapi dirinya dengan wawasan yang luas, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan agar mereka dapat menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Fakultas Psikologi merupakan salah satu sarana belajar yang dapat memfasilitasi para lulusannya dengan ilmu, ketrampilan, kemampuan. Para lulusan psikologi saat ini dapat terjun langsung ke masyarakat dan dapat menerapkan ilmu yang dimilikinya pada segala bidang. Bidang-bidang yang membutuhkan ahli psikologi antara lain rumah sakit, dinas psikologi TNI dan Polri, LSM, BUMN, BUMD, dan perusahaan baik swasta maupun negeri (<http://www.psikologi.ugm.ac.id>).

Psikologi adalah bidang ilmu yang mempelajari perilaku baik yang ditampilkan maupun yang berada di dalam pikirannya (Dr.Phil.Hana Panggabean). Sebagai bidang ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan pikiran yang melatarbelakanginya, maka mahasiswa fakultas psikologi Universitas “X” dituntut tidak hanya menghafalkan saja tapi juga pada taraf memahami setiap materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan di jurusan Psikologi Universitas “X” untuk menyelesaikan program sarjana antara lain materi yang berupa teori-teori (misalnya: psikologi umum, psikologi kepribadian, psikologi perkembangan, psikologi industri dan organisasi, psikologi pendidikan, dll), maupun mata kuliah aplikasi (misalnya: mata kuliah sertifikasi, praktikum Psikodiagnostik yang merupakan salah satu mata kuliah penting dalam psikologi di Universitas “X”. (<http://www.maranatha.edu/?x=psikologi>).

Psikodiagnostik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melakukan observasi, wawancara, psikotes, dan tes administrasi. Psikodiagnostik juga merupakan mata kuliah yang lebih banyak unsur terapannya (www.republika.co.id). Tujuan dari psikodiagnostik adalah agar mahasiswa memahami penggunaan semua tes dalam praktek psikologi, dan membuat evaluasi (<http://www.maranatha.edu/?x=psikologi>). Salah satu mata kuliah psikodiagnostik yang diajarkan di fakultas Psikologi Universitas “X” adalah PPLK.

Mata kuliah PPLK merupakan integrasi dari materi psikodiagnostik I-VI (TU fakultas Psikologi bagian kurikulum). Pada mata kuliah ini banyak materi mengenai alat ukur psikologi yang dipelajari seperti alat tes kecerdasan, inventori, dan kepribadian. Dalam membantu mahasiswa agar dapat memenuhi tuntutan mata kuliah ini maka metode yang digunakan dalam mata kuliah ini antara lain tatap muka di kelas, diskusi, *feedback*, dan praktikum (Koordinator mata kuliah PPLK). Sistem penilaian yang dilakukan pada mata kuliah ini selain dari UTS dan UAS, juga berdasarkan tugas yang dikerjakan, dan sikap mahasiswa selama mempelajari mata kuliah PPLK. Sedangkan tuntutan pada mata kuliah PPLK ini adalah mahasiswa dituntut untuk dapat menganalisis kasus serta membuat laporan psikologis berdasarkan data yang diambil melalui observasi dan anamnesa. Agar mahasiswa dapat memenuhi tuntutan mata kuliah PPLK tersebut, maka mahasiswa memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam belajar. Menurut Biggs, keberhasilan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pendekatan belajar (*learning approach*) yang dipilihnya. *Learning Approach* dibagi dalam dua kelompok, yaitu *surface approach* dan *deep approach* (Biggs, 1993). *Surface approach* mengacu pada keinginan belajar mahasiswa untuk menghindari konsekuensi positif dan negatif seperti

ketidakkululusan pada mata kuliah PPLK ini, sehingga strategi yang digunakan dalam belajar terkesan santai, hanya menghafal, dan kurang mendalam, seperti belajar sehari sebelum ujian, atau mengabaikan materi yang kurang dimengerti dan tidak mau untuk bertanya. Sebaliknya *deep approach* mengacu pada adanya keinginan belajar mahasiswa yang didasari oleh rasa ingin tahu yang besar, menganggap ilmu itu penting, strategi yang digunakan dalam belajar serius, dan berusaha untuk memahami materi tersebut sehingga dapat mengaplikasikannya, melakukan diskusi, dll.

Pada mata kuliah PPLK ini mahasiswa diharapkan menggunakan pendekatan belajar sampai pada taraf *deep approach*. Mereka diharapkan dapat mengaplikasikan materi perkuliahan yang diberikan baik dalam mengerjakan tugas-tugas/membuat laporan (Koordinator mata kuliah PPLK). Menurut Piaget, kemampuan kognitif pada mahasiswa berada pada taraf *formal oprtional*, pada taraf ini mahasiswa sudah dapat berpikir abstrak sehingga mahasiswa sudah harus dapat menggunakan kognitifnya pada taraf menganalisis, maka dalam belajarnya diharapkan dapat sampai pada taraf *deep approach*.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator mata kuliah PPLK, ada beberapa metode yang digunakan oleh dosen untuk membantu mahasiswanya untuk mempelajari mata kuliah PPLK seperti tatap muka dikelas, diskusi, praktikum, membuat laporan psikologi dan *feedback*. Koordinator mata kuliah PPLK juga menyatakan adanya metode yang diberikan dosen untuk membantu mahasiswanya belum tentu ditanggapi positif oleh mahasiswa, masih ada pula mahasiswa yang menggunakan sistem belajar semalam terutama dalam mengerjakan tugas, dan dalam menghadapi ujian, sehingga mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mereka pahami. Koordinator mata kuliah juga menyatakan bahwa kelulusan pada mata kuliah ini hanya mencapai 75% saja, yang terbagi atas 25 % yang lulus dengan kategori memuaskan minimal “ B “ dan 75%-nya lulus dengan nilai rata-rata atau “C”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh mahasiswa angkatan 2004 yang telah mengambil mata kuliah PPLK, maka didapatkan 60% (6 orang) mengatakan bahwa setiap tugas yang diberikan banyak sehingga menjadi beban bagi mereka, hal lainnya mereka mengatakan banyaknya materi yang harus dipelajari maka mereka hanya belajar atau memfokuskan pada bagian-bagian yang mereka anggap penting saja, sehingga pada saat ujian mereka hanya mengingat apa yang mereka pelajari saja. Apabila ada yang kurang mereka pahami mereka tidak suka untuk bertanya baik pada dosen, asisten maupun pada teman. Hal-hal yang diungkapkan mahasiswa tersebut mengarah pada pendekatan belajar *surface approach*. Sebanyak 40% (4 orang) mahasiswa mengatakan bahwa mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang penting sehingga mereka harus memahami betul setiap materinya agar dapat mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan. Mereka juga melakukan diskusi jika ada hal yang mereka kurang pahami. Dalam belajarnya pun mereka tidak hanya menghafal, namun mereka dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari pada kasus-kasus yang mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai pendekatan belajar (*learning approach*) yang digunakan dalam belajar, maka diketahui bahwa dalam pendekatan belajarnya ada mahasiswa yang sudah sesuai dengan tuntutan mata kuliah (*deep approach*) yaitu memahami materi yang diajarkan dan dapat mengintegrasikan bagian-bagian yang mereka pelajari dalam membahas kasus, namun ada pula mahasiswa yang belum sesuai dengan tuntutan mata kuliah (*surface approach*), yaitu hanya pada taraf menghafal bagian yang dianggap penting saja, dan mengumpulkan tugas yang menjadi beban mereka. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *learning approach* yang digunakan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Jenis *learning approach* apa yang sering dipergunakan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai *learning approach* yang dominan dipergunakan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran guna memahami secara mendalam mengenai *learning approach* yang dominan dipergunakan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *learning approach* tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Memberikan informasi tambahan bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan mengenai *learning approach*
2. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *learning approach* pada mata kuliah PPLK.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai masukan bagi dosen pengajar mengenai *learning approach* apa yang banyak digunakan mahasiswa dalam melaksanakan kuliah PPLK, hal tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan penyusunan strategi pengajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Memberi informasi terutama bagi mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK fakultas psikologi Universitas “X” Bandung mengenai *learning approach* apa yang baik digunakan dalam melaksanakan kuliah PPLK, sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan diri dalam belajar dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi.

1.5 Kerangka Pikir

Menurut Piaget pada usia diatas duabelas tahun berada pada tahap kognitif *formal oprational*, pada tahap ini individu sudah dapat berfikir secara absrak tanpa melihat situasi-situasi yang konkrit, dan individu mampu untuk menghadapi persoalan- persoalan yang sifatnya hipotesis (dapat menggunakan kemungkinankemungkinan yang ada, dan mampu mengatasi masalah yang lebih kompleks yang membutuhkan logika dan penalaran. Berdasarkan tahap perkembangannya mahasiswa berada pada tahap *formal oprational*. Mahasiswa adalah semua peserta didik yang masih aktif mengikuti semua kegiatan perkuliahan. Situasi perkuliahan menuntut mahasiswa untuk dapat mandiri dan memikul tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Badan Koordinasi Kemahasiswaan Atmajaya, 1984).

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disanksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Bahkan, hasil belajar orang itu tidak langsung terlihat, tanpa orang tersebut melakukan sesuatu yang menampilkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar (W.S.Winkel, 1987). Pada mata kuliah PPLK proses belajar yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat dari mampu atau tidaknya mahasiswa untuk mencapai tuntutan yang diinginkan mata kuliah tersebut, yaitu mahasiswa harus dapat menganalisis kasus serta membuat laporan psikologis berdasarkan data yang diambil melalui observasi dan anamnesa (SAP).

Dalam mencapai tuntutan tersebut mahasiswa memiliki pendekatan belajar yang berbeda-beda. Dalam belajar, mahasiswa dapat memilih lebih lebih dari satu *learning approach*. Mahasiswa

menggunakan *learning approach* sesuai dengan persepsinya terhadap mata kuliah tertentu. Sehingga mahasiswa dapat menggunakan *learning approach* yang berbeda-beda atau sama pada setiap mata kuliahnya. *Learning approach* dibagi kedalam dua kelompok, yaitu *surface approach* dan *deep approach* (Biggs, 1993).

Surface approach dan *deep approach* memang tidak dapat disatukan karena motif dan strategi yang digunakan berbeda. *Surface Approach*, motifnya adalah motif ekstrinsik yang digunakan dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada konsekuensi positif dan negatif. Individu yang menggunakan pendekatan *surface motif* memfokuskan pada topik yang tampaknya penting dan mereproduksi topik tersebut, karena yang menjadi fokus yaitu untuk mereproduksi (*recalling*) materi yang dipelajari, mahasiswa yang tidak melihat hubungan diantara pelbagai unsur, atau makna dan implikasinya dari sesuatu yang telah dipelajari, sehingga strategi yang mereka gunakan menghafal, mengerjakan tugas seminimal mungkin, tidak bertanya apabila ada materi yang dirasa kurang dipahami.

Deep Approach, didasarkan pada motif intrinsik atau rasa ingin tahu. Pada *deep approach*, terdapat komitmen pribadi untuk belajar, dengan cara menghubungkan materi pelajaran secara pribadi pada konteks yang berarti baginya atau pada pengetahuan yang telah ada sebelumnya, tergantung apa yang menjadi perhatian siswa. *Deep proses* meliputi proses *higher cognitive level*, yaitu suatu proses pengolahan tingkat tinggi pada pemikiran seseorang yang memungkinkan materi yang telah diterima diolah lebih mendalam sampai terbentuk suatu pemahaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan semata-mata hanya untuk dihafalkan saja. Pada *deep process* aktivitas yang dilakukan adalah mencari analogi, menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya, berteori mengenai yang telah dipelajari, mendapatkan keluasan pengetahuan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *learning approach* seperti; *Personal* dan *Experiential Background factors*. *Personal factors* adalah faktor-faktor yang terkait dengan diri mahasiswa itu sendiri, terdiri atas yang pertama *conception of learning* yaitu hubungan antara suatu keyakinan dalam diri individu tentang arti pentingnya belajar, yang nantinya akan menentukan bagaimana cara siswa tersebut mempelajari dan menyelesaikan tugas, Van Rossum dan Schenk (1984) menemukan bahwa siswa dengan *Surface Approach* menganut konsepsi belajar kuantitatif sedangkan siswa dengan *Deep Approach* menganut konsepsi kualitatif.

Untuk mengubah pendekatan siswa memerlukan apresiasi dari konsepsi yang lebih tinggi melalui lingkungan mengajar (Biggs, 1993). Faktor kedua adalah *abilities* siswa dengan tingkat intelegensi lebih rendah biasanya menggunakan *surface approach*. Tapi penggunaan dari *deep approach* tidak terlalu berkaitan dengan kemampuan verbal yang rendah atau tinggi. *Deep approach* biasa digunakan oleh siswa yang kemampuannya cemerlang (*Brighter student*), pendekatan ini dapat digunakan oleh semua tingkat intelegensi kecuali tingkat intelegensi yang paling rendah. Walaupun kemampuan berpengaruh pada pendekatan yang digunakan, tapi bukan satu karakteristik yang utama berhubungan dengan pendekatan.

Faktor ketiga adalah *Locus of control* merupakan pengendalian yang terdapat pada setiap orang. Ada dua jenis *locus of control* yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal tercermin pada individu yang bertanggung jawab atas perilakunya dan memiliki target yang harus mereka capai. Sedangkan *locus of control* eksternal merujuk pada siswa yang mempercayai orang lain, situasi, keadaan dan faktor-faktor di luar dirinya yang bertanggung jawab atas perilakunya; bertindak sebagai pion yang menjalankan keputusan orang lain karena memiliki rasa percaya diri yang rendah dan sulit memiliki motivasi internal. Salah satu prasyarat dari *metalearning* adalah *locus of control* internal. Individu dengan *Locus of control* internal lebih reflektif dan perhatian, mencari dan menggunakan informasi dalam pemecahan masalah, tetapi waspada pada informasi yang mungkin mempengaruhi tingkah laku mereka di masa depan dan berprestasi lebih baik daripada yang eksternal. Kesemuanya ini mencerminkan *metalearning*.

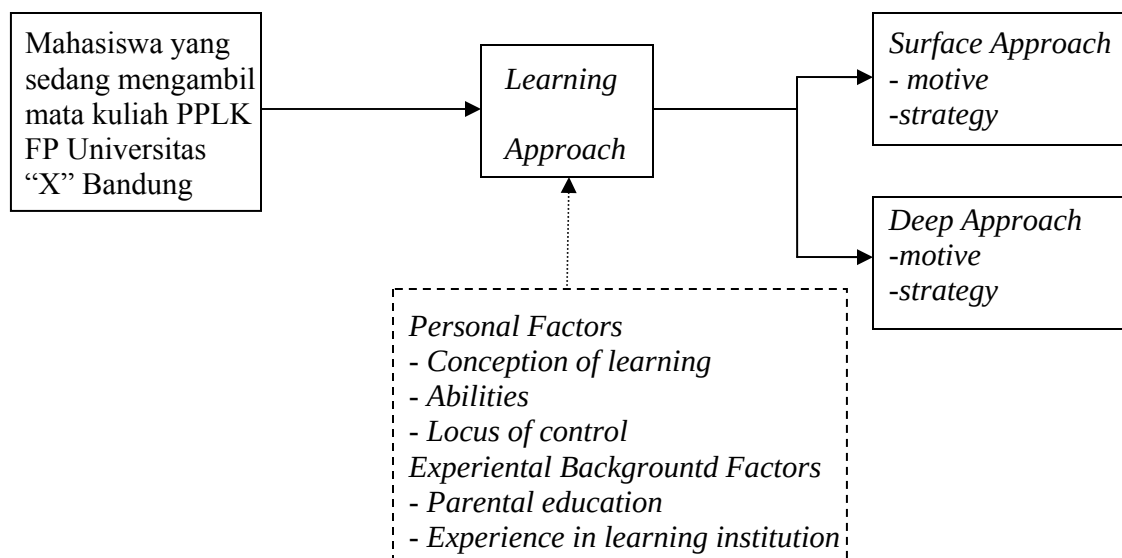
Faktor *experience background* terdiri atas yang pertama *parental education*. Pendekatan belajar anak-anak berhubungan dengan luasnya pendidikan yang diterima oleh orang tua mereka. *Learning approach* yang digunakan siswa berkaitan dengan pendidikan orang tua, berdasarkan penelitian penggunaan *deep approach* terkait dengan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi, sementara *surface approach* terkait dengan orang tua pada level pendidikan rendah (Biggs, 1987a).

Faktor kedua adalah *experiential in learning institution*. Pada faktor ini siswa menganggap sekolah merupakan tempat institusi belajar. Sekolah memiliki fungsi utama mempersiapkan siswa-siswinya untuk bisa beradaptasi dan member kontribusi pada lingkungannya. Siswa mungkin dapat dimotivasi oleh struktur dan disiplin ketat namun motivator yang lebih sukses adalah kehangatan guru, tugas belajar yang menantang dan kesempatan untuk terlibat (Biggs, 1993). *Deep approach* berkorelasi positif dengan perasaan senang bersekolah, memandang sekolah itu berguna dan guru mereka sebagai sosok yang adil (Watkins & Hattei, 1993). Pada kesimpulannya *learning approach* sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor di rumah dan berkembang seiring pengalaman sekolah anak serta cara yang lebih disukai dalam membuat pilihan untuk belajar di kelas.

Perkembangan ini berlanjut sepanjang kehidupan. Hidup dengan menyelesaikan masalah sehari-hari membuat orang menjadi : Mendekati masalah dengan sistematis, merencanakan terlebih dahulu serta mengorganisasikan berdasarkan waktu dan tempat kerja. Membangkitkan minat dan keahlian pada area tertentu, belajar menghubungkan pengetahuan kognitif, mendiagnosis dan memperbaiki kesalahan serta membangun dasar pengetahuan untuk menghadapi tugas (*Deep Approach*).

Learning approach yang dipilih oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK akan menentukan bagaimana materi kuliah yang diterimanya akan diolah dan selanjutnya akan menentukan kualitas belajar mereka. Dosen mata kuliah PPLK mengharapkan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah PPLK dapat mengaplikasikan apa yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan belajar yang mereka gunakan akan menentukan seberapa besar pemahaman mereka dalam menyelesaikan kasus (berdasarkan anamnesa dan observasi).

Berdasarkan uraian maka didapat melalui skema sebagai berikut :



Bagan 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

1.6 Asumsi

1. *Learning Approach* yang digunakan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung ditentukan oleh motif dan strateginya.
2. Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mempunyai motif dan strategi yang berbeda-beda dalam belajar, sehingga *Learning Approach* yang terbentuk pun berbeda-beda.
3. *Learning approach* pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK dipengaruhi oleh *personal factors* dan *background factors*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Learning Approach*

2.1.1 Pendahuluan

2.1.2 Makna *Learning Approach* yang berbeda

2.1.3 *Learning Approach*

2.1.4 *Surface Approach*

2.1.5 *Deep Approach*

2.1.6 *Personal and Background Factors*

2.1.6.1 *Personal Factors*

2.1.5.2 *Experimental Background Factors*

2.2 Belajar

2.2.1 Ciri-Ciri Belajar

2.3 Bloom's Taxonomy

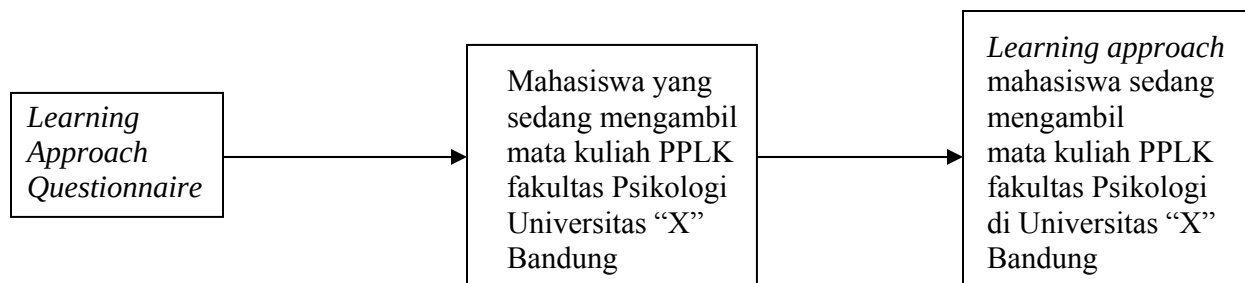
2.4 Perkembangan Kognitif (Piaget's *Theory*)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan member gambaran mengenai *learning approach* pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung. Pendekatan ini dilakukan menggunakan metode survey, yang artinya adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Moh. Nazir,1983).

Skema rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Skema Rancangan Penelitian

3.2 Variable Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah *learning approach* yang merujuk pada predisposisi untuk menggunakan proses khusus dalam menghadapi suatu tugas. (Biggs,1987a).

3.2.2 Definisi Oprasional

Learning approach merupakan pendekatan yang dilakukan mahasiswa dalam proses belajar yang didalamnya terdiri dari dua aspek yaitu motif dan strategi. *Learning approach* dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu *surface approach* dan *deep approach*.

- *Surface approach* adalah seberapa sering mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK fakultas Psikologi Universitas “X” melakukan pendekatan belajar yang didasari oleh motif dari lingkungan dengan tujuan untuk menghindari konsekuensi negatif dan belajar dengan usaha yang seminimal mungkin. Strategi yang digunakan dalam belajar antara lain : memusatkan perhatian hanya pada materi yang dianggap penting saja, dan hanya sekedar menghafal.
- *Deep approach* adalah seberapa sering mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK fakultas Psikologi Universitas “X” melakukan pendekatan belajar yang didasari oleh ketertarikan dari dalam diri untuk mengetahui pengetahuan lebih mendalam dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi perkuliahan. Strategi yang digunakan dalam belajar antara lain: berusaha untuk memahami materi secara mendalam, menghubungkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, serta merefleksikan pemahaman yang telah didapatkan dalam menyelesaikan kasus dan membuat suatu laporan kepribadian.

3.3. Alat Ukur

3.3.1 Kuesioner

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur *learning approach* dari *The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire* (R-SPQ-2F) dari John Biggs, 2001 dimodifikasi oleh peneliti. Alat ukur ini terdiri atas 29 item yang berupa item positif, berupa kuesioner yang menggambarkan diri responden (*self report questionnaire*) dan terdiri atas dua kelompok: *surface approach* dan *deep approach*. Kedua kelompok tersebut dibagi menjadi kedalam empat sub skala: *surface motive*, *surface strategi*, *deep motive* dan *deep strategi*. Mahasiswa diminta untuk memilih jawaban dengan lima alternatif, yaitu: 1 = sangat jarang terjadi pada diri responden, 2 = jarang terjadi pada diri responden, 3 = kadangkala terjadi pada diri responden, 4 = sering terjadi pada diri responden, dan 5 = selalu terjadi pada diri responden.

Skoring yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan skor total yang diperoleh masing-masing kelompok item *learning approach*. Skor tiap item adalah sesuai dengan angka pilihan jawaban responden. Skor total maksimal yang diperoleh responden adalah sebesar 50 untuk kelompok *surface approach* dan 50 untuk kelompok *deep approach*. Untuk menentukan *learning approach* yang dominan pada mahasiswa dilakukan dengan cara membandingkan skor yang dimiliki responden yaitu skor yang terkecil ditambah dengan skor terbesar lalu dibagi dua, maka mendapatkan norma ideal.

3.3.2 Data Pribadi dan Data Penunjang

Data ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sampel yang bermanfaat untuk melengkapi data, yang meliputi:

- Data pribadi yang berupa: nrp, IPK, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan orang tua.
- Data penunjang yang meliputi turunan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *learning approach* mahasiswa yang meliputi: *personal factors* dan *background factors*.

3.4 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.4.1 Validitas

Uji validitas alat ukur adalah mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan suatu penelitian atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut sudah benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan yaitu "*construct validity*" yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur yang ada sesuai dengan teori yang mendasarinya.

Pengujian validitas alat ukur dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor item dari setiap aspek dengan skor total setiap aspek dan skor total tiap aspek dengan skor seluruh aspek. Pengujian ini menggunakan Rank Spearman. Kriteria yang digunakan untuk menyeleksi item didasarkan atas norma dari Friedenberg & Kaplan (Friedenberg, 1995), yaitu:

Nilai	Korelasi
< 3	Korelasi rendah, item ditolak
≥ 3	Korelasi tinggi, item diterima

Biggs (2003) memiliki validitas yang berkisar antara 0,324 – 0,701 yang berarti item-item dalam alat ukur ini valid dan dapat dipakai.

3.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur dengan “*Alpha Cronbach*”. Tolak ukur untuk menafsirkan tinggi derajat reliabilitas alat ukur juga berdasarkan tolak ukur dari Cronbach, yaitu jika $rc \geq 0,7$ berarti alat ukur yang ada reliabel. Harga korelasi tersebut lalu di klasifikasikan ke dalam kriteria Guilford (Guilford, 1956) :

- 0,20 : tidak ada korelasi
- 1,21-0,40 : korelasi rendah
- 0,40-0,70 : korelasi sedang
- 0,70-0,90 : korelasi tinggi
- 0,90-1,00 : korelasi tinggi sekali
- 1,00 : korelasi sempurna

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap alat ukur dari *learning approach* dari *The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire* (R-SPQ-2F) dari John Biggs, 2001 ini memiliki reliabilitas 0,7327 yang tergolong dalam korelasi tinggi.

3.5 Populasi Sasaran

Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung semester genap 2008-2009.

3.6 Teknik Analisis Data

Hasil skor yang didapatkan akan diolah dengan menghitung distribusi frekuensi, yang mana akan menyatakan persentase mahasiswa dengan masing-masing *learning approach* yang cenderung digunakannya. Adapun hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum dalam memberikan paparan mengenai *learning approach* yang digunakan oleh mahasiswa di fakultas Psikologi Universitas “X” dalam mempelajari mata kuliah PPLK.

Rumus perhitungan yang digunakan adalah :

$$F = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi mahasiswa yang menggunakan *learning approach* “X”

X = jumlah responden yang menggunakan *learning approach* “X”

N = jumlah populasi

Sedangkan untuk memperoleh gambaran mengenai *learning approach* yang digunakan oleh mahasiswa pada tiap-tiap kelompok, digunakan tabulasi silang antara *learning approach suface* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dan *learning approach deep* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dan pembahasan dari pengumpulan data melalui kuesioner kepada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung sejumlah 49 orang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Responden

4.1.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.1.1 tabel persentase responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	15	30,61%
Perempuan	34	69,39%
Total	49	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 15 responden (30,61%) adalah laki-laki dan 34 responden (69,39%) adalah perempuan.

4.1.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1.1.2 tabel persentase responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
22	27	55,1%
23	7	14,29%
24	11	22,45%
25	3	6,12%
26	0	0%
27	1	2,04%
Total	49	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 49 responden (100%) berusia antara 20-40 tahun.

4.1.2 Hasil Pengolahan Data

Pada bagian ini akan diuraikan lebih rinci mengenai data yang diperoleh dari penelitian.

4.1.2.1 Data Mengenai *Learning Approach*

Tabel 4.1.2.1 tabel persentase *learning approach*

<i>Learning approach</i>	Jumlah	Persentase
<i>Surface approach</i>	9	18,37%
<i>Deep approach</i>	40	81,63%
Total	49	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 49 responden didapatkan 9 (18,37%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar *surface approach* dan 40 (81,63%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar *deep approach*.

4.1.2.2 Data Mengenai *Motive* pada *Learning Approach*

Tabel 4.1.2.2 tabel persentase motif pada *learning approach*

Motif	Jumlah	Persentase
<i>Surface motive</i>	15	30,61%
<i>Deep motive</i>	30	61,23%
<i>Surface – Deep motive</i>	4	8,16%
Total	49	100%

Dari hasil yang didapat maka dapat diketahui 15 mahasiswa (30,61%) menggunakan *surface motive* dalam mempelajari materi dalam kuliah PPLK, 30 mahasiswa (61,22%) menggunakan *deep motive* dalam mempelajari materi dalam 44 kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung dan 4 (8,16%) mahasiswa menggunakan kedua *motive* baik *surface motive* maupun *deep motive* dalam mempelajari materi dalam mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung.

4.1.2.3 Data Mengenai *Strategy* pada *Learning Approach*

Tabel 4.1.2.3 tabel persentase strategy pada *learning approach*

Strategi	Jumlah	Persentase
<i>Surface strategy</i>	4	8,16%
<i>Deep strategy</i>	44	89,80%
<i>Surface – Deep strategy</i>	1	2,04%
Total	49	100%

Dari hasil yang didapat maka dapat diketahui 4 mahasiswa (8,16%) menggunakan *surface strategy* dalam mempelajari materi dalam kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung, 44 mahasiswa (89,80%) menggunakan *deep strategy* dalam mempelajari materi dalam kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung dan 1(2,04%) mahasiswa menggunakan kedua *strategy* baik *surface strategy* maupun *deep strategy* dalam mempelajari materi dalam mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung.

4.1.2.4 Data Mengenai *Motive* dan *Strategy* pada *Surface Approach*

Tabel 4.1.2.4 tabel persentase *motive* dan *strategy* pada *Surface Approach*

Surface Approach	Strategy						Total
Motive	Surface		Deep		Sur-Deep		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Surface	4	44,44%	4	44,44%	1	11,12%	100%
Deep	-	-	-	-	-	-	-
Sur-Deep	-	-	-	-	-	-	-
Total	4	44,44%	4	44,44%	1	11,12%	100%

Berdasarkan 9 mahasiswa yang mempelajari mata kuliah PPLK dengan menggunakan pendekatan belajar *surface approach* maka didapatkan 9 mahasiswa (100%) didasari oleh *surface motive* dalam mempelajari mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung, namun strategi yang digunakan mahasiswa berbeda-beda antara lain, 5 mahasiswa (55,56%) menggunakan *surface strategy* dalam mempelajari mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung, 3 mahasiswa (33,33%) menggunakan *deep strategy* dalam mempelajari mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung, dan 1 mahasiswa (11,11%) menggunakan kedua strategi baik *surface strategy* maupun *deep strategy* dalam mempelajari mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung.

4.1.2.5 Data Mengenai *Motive* dan *Strategy* pada *Deep Approach*

Tabel 4.1.2.5 tabel persentase motive dan strategy pada Deep Approach

Deep Approach	Strategy						
	Surface		Deep		Sur-Deep		Total
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Surface	-	-	6	15%	-	-	15%
Deep	-	-	30	75%	-	-	75%
Sur-Deep	-	-	4	10%	-	-	10%
Total	-	-	40	100%	-	-	100%

Berdasarkan 40 mahasiswa yang mempelajari mata kuliah PPLK dengan menggunakan pendekatan belajar *deep approach* maka didapatkan 6 mahasiswa (15%) menggunakan *surface motif* dan *deep strategi* dalam mempelajari mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung, 30 mahasiswa (75%) menggunakan *deep motif* dan *deep strategi* dalam mempelajari mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung, dan sebanyak 4 mahasiswa (10%) menggunakan *surface-deep motif* dan *deep strategi* dalam mempelajari mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK menggunakan *Learning Approach* yang berbeda-beda dalam belajar. Berdasarkan tabel 4.1.2.1 didapatkan sebagian besar (81,63%) mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK menggunakan *deep approach* dalam pendekatan belajarnya. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar *deep approach* didasari oleh motif internal atau rasa ingin tahu. Strategi yang digunakan dalam belajar antara lain: berusaha untuk memahami materi secara mendalam, menghubungkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, serta merefleksikan pemahaman yang telah didapatkan dalam menyelesaikan tugas (Biggs,1993).

Berdasarkan (tabel 4,1,2,4) didapatkan bahwa motif yang digunakan mahasiswa dalam belajar dapat berbeda-beda namun strategi yang digunakannya sama yaitu *deep strategy*. Sebanyak 30 mahasiswa (75%) menggunakan *deep motive* yaitu motif yang didasari oleh rasa ingin tahu yang besar, mereka mengatakan bahwa keinginan mereka untuk mempelajari materi kuliah PPLK secara serius karena ada rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar untuk mengetahui apa saja yang bisa didapatkan dari alat ukur psikologi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua yang tinggi juga mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan pendekatan belajar yang *deep approach*, karena dengan pendidikan yang tinggi orang tua mampu untuk mengarahkan dan mengajarkan bagaimana cara belajar yang baik. Peran dosen yang dapat membantu dan memotivasi mahasiswanya dalam mempelajari mata kuliah PPLK dengan memberikan metode-metode yang dapat menunjang pembelajaran seperti praktikum, diskusi, *feedback*, sehingga mahasiswa jadi lebih mudah untuk menangkap materi yang diajarkan, dan memiliki semangat dalam mempelajari materi kuliah PPLK. Faktor lainnya adalah *abilities* dengan katagori memuaskan (2,00-2,75) dimana dengan kemampuan tersebut mahasiswa memiliki daya tangkap yang baik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari *concept on learning* yang mereka miliki yaitu bagaimana mereka dapat melihat sebab akibat dari suatu hal dan dapat memandang sesuatu dari sudut pandang yang berbeda (lampiran IV, tabel 4.4.2).

Sebanyak 6 (15%) mahasiswa menggunakan *surface motive*, yaitu keinginan mereka untuk belajar didasari oleh motif untuk menghindari konsekuensi negatif dari luar, yaitu adanya keinginan untuk tidak mengulang pada mata kuliah PPLK, hal tersebut ditunjang dengan *locus of control eksternal* dimana ketidakeinginan mahasiswa untuk mengulang mata kuliah PPLK menjadikan

motivasi bagi mereka untuk belajar walaupun dengan cara menghafal saja. Selain itu faktor yang mendukung lainnya adalah Lingkungan kelas yang dirasa tidak mendukung dalam proses belajar membuat mahasiswa merasa kesulitan untuk menangkap materi yang diajarkan, sehingga dalam belajarnya hanya terfokus pada hal-hal yang dianggapnya penting saja. Faktor lainnya adalah *conception of learning applying*, yaitu dalam belajarnya mahasiswa hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya tanpa ada analisis didalamnya karena mereka menganggap bahwa belajar hanya sekedar untuk menambah ilmu pengetahuan saja atau *increasing one's knowledge*. (lampiran IV, tabel 4.4.2).

Sebanyak 4 mahasiswa (10%) menggunakan *surface dan deep motive* yaitu gabungan antara adanya rasa ingin tahu dari lingkungan dan keinginan untuk menghindari konsekuensi negatif. Adanya motif yang berbeda-beda dalam pendekatan belajar yang *depp approach* namun strategi yang digunakan mahasiswa sama yaitu *deep strategi*, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya peran dosen yang membantu mahasiswanya yaitu dengan memberikan metode-metode seperti praktikum, diskusi dalam kelas, pembuatan laporan, *feedback*.

Learning approach lain yang digunakan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK adalah *surface approach*, yaitu sebanyak 9 mahasiswa (18,37%). Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface approach* didasari oleh motif eksternal dimana mahasiswa yang menggunakan pendekatan ini belajar untuk menghindari konsekuensi negatif dari luar diri, sehingga perilaku yang ditunjukkan individu dalam belajar seperti mengerjakan tugas seminim mungkin, belajar hanya sebatas menghafal dan mempelajari hal yang dianggap penting saja (Biggs, 1993).

Berdasarkan tabel 4.1.2.3 diperoleh hasil sebanyak 5 mahasiswa (55,56%) yang menggunakan pendekatan belajar *surface approach* didasari oleh *surface motif* dan ditunjang dengan *surface strategy* dalam belajarnya. Hal ini terkait dengan *locus of control eksternal* yaitu ketidak inginan mahasiswa untuk mengulang mata kuliah PPLK membuat mereka berusaha untuk mempelajari mata kuliah PPLK. Selain itu peran dosen yang dirasakan tidak memotivasi mereka untuk mempelajari mata kuliah PPLK sehingga dalam belajarn mereka tidak berusaha untuk memahami materi yang diajarkan. Faktor yang mempengaruhi lainnya seperti *conception of learning* yang hanya ingin menambah ilmu pengetahuan dan *applaying* yaitu dalam proses belajarnya mahasiswa berusaha untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari. (lampiran IV, tabel 4.4.1).

Sebanyak 3 mahasiswa (33,3%) menggunakan *surface motive-deep strategy* dalam mempelajari mata kuliah PPLK hal ini dipengaruhi oleh *abilities (2,00-2,75)* dalam katagori memuaskan dimana dengan kemampuan tersebut mahasiswa memiliki daya tangkap yang baik dalam menerima materi pembelajaran. Peran dosen yang dirasakan membantu mereka dalam proses belajar seperti banyaknya metode yang diberikan sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar. Faktor lainnya adalah *Conception of learning* dimana mahasiswa dalam belajarnya dapat mengaitkan antara sebab dan akibat yaitu dalam belajarnya mahasiswa sudah dapat melakukan analisis. Pendidikan orang tua yang tinggi juga mempengaruhi pendekatan belajar yang digunakan mahasiswa karena dengan pendidikan yang tinggi orang tua mampu untuk mengarahkan dan mengajarkan bagaimana cara belajar yang baik. Lingkungan belajar yang nyaman membuat mereka menikmati proses belajar dikelas (lampiran IV, tabel 4.4.1).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pembahasan mengenai *Learning Approach* yang digunakan oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung, adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses belajarnya sebagian besar (81,63%) mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung menggunakan pendekatan belajar *deep approach*, dan 18,37% menggunakan pendekatan belajar *surface approach*.
2. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan *deep approach* didasari dari motif dan strategi yang digunakannya, 30% menggunakan *deep motif-deep strategy*, 15% menggunakan *surface motif-deep strategy*, dan 10% menggunakan *surface-deep motif-deep strategy*. Sedangkan pada pendekatan *surface approach* motif dan strategi yang digunakan antara lain 44,44% menggunakan *surface motif-surface strategy*, 44,44% menggunakan *surface motif-deep strategy*, dan 11,12% menggunakan *surface motif- surface-deep strategy*.
3. Penggunaan *deep approach* pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung dipengaruhi oleh factor *abilities* dalam katagori memuaskan (2,00-2,75), cara mengajar yang dapat membantu mahasiswanya dan pemberian motivasi dari dosen, dan pendidikan orang tua yang tinggi.
4. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan *surface approach* dipengaruhi oleh faktor *abilities* dalam katagori memuaskan (2,00-2,75), *conception of learning* dimana mahasiswa menganggap belajar hanya untuk menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan, *locus of control eksternal*, peran dosen yang dirasa tidak memberikan motivasi pada mahasiswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberukan saran yang sesuai bagi mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK di Universitas “X” Bandung dan pihak-pihak yang terkait didalam :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara *learning approach* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi khususnya *conception of learning*.
2. Bagi mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PPLK disarankan untuk dapat meningkatkan motivasi dalam mempelajari materi kuliah PPLK, dengan cara mengikuti pelatihan peningkatan motivasi dalam belajar.
3. Bagi dosen mata kuliah PPLK disarankan untuk dapat menyesuaikan metode mengajar seperti selalu menekan pada mahasiswa pentingnya mempelajari mata kuliah PPLK , memberikan pertanyaan bagi mahasiswa yang tidak memperhatikan di dalam kelas, mengadakan pendekatan dengan mahasiswa yang dirasa memiliki masalah dalam mempelajari mata kuliah PPLK.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, Jhon B.** 1987. *Student Approach to Learning and Studying*. Malbourne: Australian Council for Educational Research
- Biggs, Jhon B.**1993. *The Process of Learning*, 3th ed. New York: Prentice Hall.
- Hurlock, E. B.** 1996. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi ke lima. Jakarta: Erlangga.
- Winkel, W.S.Sj.** 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: P.I. Gramedia.
- Marton, Ference; Dall'alba, Gloria; Beaty, Elizabeth**, *Conception of Learning*.
- Nasir, Mohamad.**2003. *Metode Penelitian*, Cetakan ke lima; Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sitepu Nirwana S. K.** 1995. *Analisis Korelasi*. Bandung Unit Pelayanan Statistika FMIPA, Universitas Padjajaran.
- Gulo, W.** 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

DAFTAR RUJUKAN

- Biggs, John B.** 1993. *British Journal of Education Psychology*. Great Britain: The British Psychological Society
- Biggs, John B.** 2005. *Assesment and Evaluation in Higher Education*, 2005. *Assessing the impact of Learning Environment on Student's Approach to Learning: Comparing Conventional and Action Learning Design*
- Biggs, John B.** 2001. *The Revised Two-Factor Study Process Questionnaire: RSPQ-2F*. Great Britain: The British Psychological Society
- Polla, Rina Ruth.** 2007. *Studi Deskriptif Mengenai Learning Approach Pada Mahasiswa Program Profesi Kedokteran (CO-ASS) Di Universitas "X"Bandung*. Usulan Penelitian.Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.
- Universitas Kristen Maranatha. Fakultas Psikologi Maranatha.
(<http://www.maranatha.edu/?x=psikologi>)
- Badan Koordinasi Kemahasiswaan Atmajaya. 1984. Definisi Mahasiswa.
(<http://www.stialan.ac.id>)
- Lembaga Pendidikan Indonesia. 2006. Pentingnya Pendidikan di Indonesia. (www.depdiknas.go.id)